

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perpustakaan di zaman yang modern ini sangat berbeda dengan perpustakaan terdahulu. Anggapan masyarakat awam terdahulu menganggap perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku atau lebih dikenal dengan gudang buku. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, perpustakaan mampu berkembang dan dapat mengelola informasi dengan lebih baik lagi, sehingga perpustakaan masa kini menjadi pusat sumber daya informasi. Saat ini berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengunjungi beberapa perpustakaan, perpustakaan di Indonesia banyak memiliki koleksi tercetak dan koleksi digital karena mengikuti perkembangan teknologi juga untuk memudahkan masyarakat mengakses koleksi perpustakaan. Perpustakaan semacam ini disebut dengan perpustakaan *hybrid*. Perpustakaan tetap membeli bahan pustaka tercetak untuk dilayankan dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk menunjang kebutuhan informasinya.

Selain koleksi perpustakaan, aspek lain yang berkembang di perpustakaan ialah sumber daya manusia. Saat ini pengelola perpustakaan bukan hanya sebagai penjaga perpustakaan, tetapi juga dapat mengelola perpustakaan dengan ilmu yang telah dimilikinya. Ilmu perpustakaan dapat diperoleh melalui pelatihan, kursus, seminar, dan kegiatan sekolah formal. Seorang pengelola perpustakaan yang ahli dan telah mendapatkan pendidikan perpustakaan dapat disebut pustakawan. Pustakawan ini orang yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan. Gedung perpustakaan juga menjadi salah satu hal yang diutamakan dalam penyelenggaraan perpustakaan. Tetapi untuk saat ini, sudah banyak inovasi-inovasi yang dilakukan untuk menyelenggarakan suatu perpustakaan. Sebagai contoh, pojok baca di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca ini tidak memerlukan gedung khusus, tetapi cukup memanfaatkan pojok-pojok suatu gedung.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, maka segala hal yang berkaitan dengan perpustakaan semakin lebih jelas dan nyata. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa perpustakaan adalah “institusi

pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi fungsi pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.”

Dengan dipaparkan pengertian perpustakaan dalam undang-undang ini jelas bahwa perpustakaan dapat memenuhi fungsi pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para penggunanya. Masyarakat yang memerlukan informasi dapat menanyakannya ke perpustakaan. Informasi yang dikelola di perpustakaan berupa tugas sehari-hari, pelajaran, bahan rujukan untuk penelitian, atau informasi lainnya yang memang tersedia. Selain sebagai penyedia informasi, perpustakaan juga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Koleksi dan fasilitas perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dalam menunjang pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun informal. Karena itu perpustakaan dijuluki sebagai jantung pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa lembaga yang baik akan memiliki dan memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan rujukan lembaga tersebut. Masyarakat juga dapat melakukan suatu penelitian di perpustakaan yang menggunakan koleksi perpustakaan sebagai pendukung penelitiannya. Perpustakaan juga merupakan lembaga yang menampung koleksi, yang tidak hanya disimpan tetapi juga dilayankan kepada pemustaka.

Fungsi lainnya dari perpustakaan ialah fungsi rekreatif. Jika pemustaka merasa jenuh, mereka dapat membaca koleksi perpustakaan yang sifatnya ringan seperti novel, atau buku fiksi lainnya. Koleksi yang bersifat ringan ini artinya kajiannya tidak mendalam membahas subjek tertentu secara detail. Dengan tersedianya koleksi seperti ini diharapkan timbul ide-ide baru yang bermanfaat bagi pengembangan daya kreasi pemustaka. Selain koleksi, fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan juga dapat memenuhi fungsi rekreatif pemustaka. Seperti di perpustakaan umum, terdapat layanan anak yang menyediakan fasilitas hiburan untuk anak. Program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan juga dapat menjadi tujuan rekreasi masyarakat. Program perpustakaan tersebut dapat berupa kegiatan menonton film, bedah buku, kegiatan *story telling*, ataupun seminar yang dilaksanakan di perpustakaan.

Dalam UU nomor 43 tahun 2007 juga dijelaskan mengenai jenis-jenis perpustakaan diantaranya ialah perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Selain dari keempat jenis perpustakaan tersebut, terdapat perpustakaan yang disebut dengan perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum. Perpustakaan keliling disediakan untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang lokasinya jauh dari perpustakaan umum daerah tersebut. Kondisi masyarakat yang dilayani sangat beragam, baik pada tingkat pengetahuan, pendidikan, maupun usianya, sehingga sumber-sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan pun harus disesuaikan dengan keragaman masyarakat sekitar. Perpustakaan keliling memberikan layanan bergerak yang mendatangi masyarakat, agar masyarakat sadar akan informasi yang semakin berkembang. Transportasi yang digunakan untuk perpustakaan keliling dapat bermacam-macam, seperti menggunakan mobil, motor, kuda, sepeda, ataupun kapal. Perkembangan sarana perpustakaan keliling juga sangat menarik dan beragam. Dimuat dalam artikel yang dimuat di detik.com, mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Bandung memikul dagangannya yaitu agar-agar dengan gerobak. Selain memikul dagangannya, mahasiswa yang dikenal dengan nama Budi ini juga memikul buku-buku bacaan yang dapat dipergunakan oleh pembeli untuk mengisi waktu luang mereka. Dari artikel tersebut, dapat dilihat bahwa perpustakaan keliling juga dapat menggunakan sarana apapun untuk lebih dekat ke masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perpustakaan ialah meminjamkan koleksi dan mengadakan program-program yang menarik minat masyarakat, agar masyarakat di daerah yang menjadi objek sasaran perpustakaan keliling dapat menikmati layanan informasi yang sama dengan perpustakaan umum daerahnya. Secara tidak langsung fungsi perpustakaan keliling ialah sebagai sarana pendidikan informal. Sarana pendidikan informal ini memberikan masyarakat pengetahuan baru diluar pendidikan formal, anak-anak yang tidak bisa merasakan pendidikan formal akan mendapatkan pengetahuan di perpustakaan ini yang dapat disebut pendidikan seumur hidup. Menurut Supriyanto (2006, hlm. 108) mengungkapkan bahwa.

perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (*mobile library*) dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum Kotamadya yang menetap.

Setiap unit perpustakaan keliling dapat memberikan layanan pada titik-titik kota yang jauh dari lokasi perpustakaan. Perpustakaan keliling tidak saja bermanfaat bagi masyarakat yang tidak dapat pelayanan perpustakaan umum, tetapi bermanfaat juga untuk mengenalkan kepada masyarakat arti suatu perpustakaan yang sebenarnya. Dalam hal ini perpustakaan keliling dapat dijadikan media promosi perpustakaan umum.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai perpustakaan keliling ialah penelitian yang dilakukan oleh Chella Chilviani Nugraha (2015) yang membahas mengenai kualitas layanan perpustakaan keliling yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan keliling. Penelitian tersebut dilakukan di perpustakaan keliling Kota Tasikmalaya. Penelitian lain yang membahas mengenai fungsi rekreatif ialah penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurkumala Sari dan Tri Wahyu Hari Murtiningsih (2013) program studi Ilmu perpustakaan Universitas Diponegoro yang tercantum dalam Jurnal ilmu perpustakaan volume 2 nomor 4 tahun 2013. Penelitian ini berjudul pelaksanaan fungsi rekreatif pada layanan Ruang Belajar Modern (RBM) dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Salah satu perpustakaan umum yang berada di Kota Bandung adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. Perpustakaan ini berlokasi di Jalan P. seram Luwuk Banggao No. 2 Bandung. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, perpustakaan ini memiliki program-program inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kota Bandung. Program yang paling terlihat menonjol ialah program GEMAS (Gerakan Maca Sauyunan). GEMAS merupakan inovasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung untuk meningkatkan minat baca dan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Gerakan ini bertujuan untuk mendekatkan buku ke masyarakat sehingga lebih terjangkau dan mudah diakses. Inovasi dari gerakan ini ialah penempatan pojok

Tiwi Damayanti, 2017

**PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING TERHADAP PEMENUHAN FUNGSI REKREATIF BAGI PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baca pada ruang publik dan juga penyelenggaraan perpustakaan keliling. Perpustakaan yang ditempatkan pada ruang publik ini disebut dengan *Library in the box*, untuk pengelolaannya menjadi tanggung jawab komunitas di Bandung. Saat ini keberadaan *library in the box* sudah terdapat di beberapa pusat perbelanjaan (*Mall*) di Kota Bandung, seperti Bandung Indah Plaza (BIP), *Braga City Walk*, *Metro Indah Mall* (MIM), *Festival City Link* dan *Balubur Town Square* (Baltos). Selain di pusat perbelanjaan, *library in the box* juga terdapat di beberapa taman tematik Kota Bandung.

Selain *Library in the box*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung juga menyelenggarakan perpustakaan keliling. Pada lembaga ini, perpustakaan keliling diadakan secara rutin di *Car Free Day* Dago tepatnya di depan SMA N 1 Bandung, *Car Free day* BuahBatu, dan juga perpustakaan keliling yang mengadakan kerjasama dengan sekolah yang ada di Kota Bandung. Untuk perpustakaan keliling yang ada di *Car Free Day* dilaksanakan secara rutin setiap hari minggu. Sedangkan di sekolah, perpustakaan keliling dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat. Untuk pelaksanaan di sekolah, pihak sekolah melakukan kerjasama terlebih dahulu dengan pihak perpustakaan mengenai jadwal layanan perpustakaan keliling. Setelah kedua belah pihak menyepakati, maka perpustakaan keliling siap untuk mengunjungi sekolah tersebut. Hal ini berbeda dengan layanan yang ada pada perpustakaan keliling yang dilaksanakan di *Car Free Day*. Layanan *Car Free Day* dilaksanakan secara rutin pada hari Minggu, masyarakat yang sedang berolahraga di daerah tersebut menyempatkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan. Masyarakat yang berkunjung ke CFD Dago merupakan masyarakat yang sedang meluangkan waktunya untuk kegiatan rekreasi setelah mereka melakukan aktivitas pada hari kerja, mereka dengan sengaja mengunjungi CFD Dago dan berkunjung ke perpustakaan keliling. kegiatan rekreasi ini penting bagi masyarakat karena merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat setelah kebutuhan jasmani. Pemustaka pada perpustakaan keliling *Car Free Day* dan sekolah cukup banyak, hal ini dapat dilihat pada data pemustaka tahun 2016.

Tabel 1. 1 Data pemustaka perpustakaan keliling Dispusip Kota Bandung tahun 2016

No.	Kegiatan	L	P	Jumlah
1.	Layanan perpustakaan keliling (harian)	5116	6279	11395
2.	Layanan <i>Car Free Day</i>	594	790	1384

Sumber: Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung Tahun 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kota Bandung memiliki antusias yang cukup tinggi untuk mengunjungi perpustakaan keliling dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Koleksi dari perpustakaan keliling di sesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan juga usia pemustakanya. Pemustaka yang datang ke perpustakaan keliling *car free day*, kebanyakan mereka yang membutuhkan koleksi yang memiliki tema yang ringan seperti buku cerita, novel, atau buku bergambar. Untuk anak-anak biasanya mereka lebih menyukai cerita bergambar. Tujuan dari pemustaka yang mengunjungi perpustakaan keliling *car free day* bermacam-macam. Mayoritas mereka yang datang ke perpustakaan keliling untuk mengisi waktu luang. Dari penjelasan tersebut perpustakaan keliling berperan sebagai fungsi rekreatif. Tidak hanya koleksi fiksi saja yang dibaca oleh pemustaka, tetapi koleksi lainnya pun dibaca oleh pemustaka untuk memperoleh informasi.

Pengelola perpustakaan keliling mengemban tugas untuk melayani pemustaka yang mengunjungi perpustakaan keliling. Pengelola perpustakaan ini ditugaskan secara bergantian, sesuai dengan jadwal dan lokasi yang telah ditentukan. Untuk menarik minat kunjung pemustaka, pengelola perpustakaan menjalin kerjasama dengan komunitas perpustakaan yang ada di Kota Bandung. Komunitas ini merupakan komunitas yang bergerak di bidang literasi, yang beranggotakan mahasiswa beberapa kampus yang ada di Bandung. Selain itu, pengelola perpustakaan keliling juga melakukan promosi perpustakaan umum baik secara lisan maupun tulisan (brosur perpustakaan). Berdasarkan pemaparan dari salah satu pengelola perpustakaan keliling, diungkapkan bahwa salah satu hal yang menjadi ketertarikan pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan keliling ialah dari keunikan mobil perpustakaan keliling.

Kendaraan ini di desain secara khusus untuk menarik minat kunjung masyarakat ke perpustakaan keliling khususnya anak-anak.

Dari observasi pendahuluan nampak bahwa peran perpustakaan keliling belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan fungsi rekreatif bagi pemustakanya. Maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran dari layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung dalam memenuhi fungsi rekreatif. Tidak hanya dilihat dari peran layanan perpustakaan kelilingnya, tetapi bagaimana pemustaka dapat terpenuhi fungsi rekreatif dengan kunjungannya ke perpustakaan keliling. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “Peran Layanan perpustakaan keliling terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, secara umum permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini dapat dirumuskan menjadi rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum pada penelitian ini ialah “Bagaimana peran layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka?”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus yang dijabarkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana peran ruang perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif pemustaka?
- 1.2.2 Bagaimana peran fasilitas perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif pemustaka?
- 1.2.3 Bagaimana peran koleksi perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif pemustaka?
- 1.2.4 Bagaimana peran sumber daya manusia perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka?

1.2.5 Bagaimana peran layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, dapat diuraikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan umum dan khusus, yaitu:

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian Umum**

Untuk mengetahui peran layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus**

Tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini ialah:

- 1) Untuk mengetahui peran ruang perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka
- 2) Untuk mengetahui peran fasilitas perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka
- 3) Untuk mengetahui peran koleksi perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka
- 4) Untuk mengetahui peran sumber daya manusia perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka.
- 5) Untuk mengetahui peran layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memberikan manfaat bagi banyak pihak dan ilmu pengetahuan. Ada pun manfaat penelitian ini meliputi:

### 1.4.1 Manfaat dari segi teori

Manfaat dari segi teori yang dapat diambil dari penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis dan pembaca terhadap peran perpustakaan keliling terhadap pemenuhan fungsi rekreatif bagi pemustaka.

### 1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

Dari segi kebijakan, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran perpustakaan keliling dalam pemenuhan fungsi rekreatif perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung.

### 1.4.3 Manfaat dari segi praktik

#### 1) Bagi perpustakaan keliling

Manfaat bagi perpustakaan keliling ialah sebagai mediator untuk dapat menyebarkan informasi koleksi ke seluruh lapisan masyarakat, dan dapat mengembangkan program-program yang telah ada.

#### 2) Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat ialah agar masyarakat lebih memahami mengenai fungsi perpustakaan di perpustakaan keliling.

#### 3) Bagi peneliti

Manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis dari penelitian yang dilakukan ialah memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perluasan dari jenis-jenis perpustakaan yang telah didapat pada perkuliahan.

### 1.4.4 Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan permasalahan perpustakaan keliling.

## 1.5 Struktur Organisasi Penulisan Penelitian

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini adalah penulis merumuskan konsep pembahasan yang akan dibuat untuk sebuah penelitian. Perumusan konsep pembahasan ini bertujuan agar pembahasan yang akan disuguhkan tersusun secara sistematis. Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang merupakan awalan/permulaan dari sebuah skripsi. Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian yang berisi tentang alasan penulis melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan teoritis. Pada bab ini dijabarkan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Teori-teori yang dijabarkan pada bab ini bersumber dari buku tercetak, buku elektronik, jurnal internasional, jurnal nasional dan internet.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Terdiri dari populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Setelah dilakukan penelitian, penulis membahas dan menjabarkan hasil penelitian pada bab ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu kajian terbaru.

Bab V Simpulan dan saran. Bab ini menjabarkan mengenai simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.